

**PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN,  
PROFITABILITAS, DAN FREE CASH FLOW TERHADAP MANAJEMEN  
LABA RIIL**

**Feibi Go\* dan Estralita Trisnawati**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta*

*\*Email: [feibi.125180206@stu.untar.ac.id](mailto:feibi.125180206@stu.untar.ac.id)*

**Abstract:**

*The purpose of this study is to empirically examine the influence of leverage, sales growth, free cash flow, and profitability, towards real earnings management. The population in this research is all the companies in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from period 2018 to 2020. This research use the sampling data of 64 firms. The sampling is using purposive sampling method. This research used econometric views (EViews) version 12 software to process the data. The result of research shows that leverage have positive significant influence towards real earnings management. Sales growth, free cash flow, and profitability have no significant influence towards real earnings management.*

**Keywords:** *Leverage, Sales Growth, Free Cash Flow, Profitabilities, Real Earnings Management.*

**Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, arus kas bebas, dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan data sampling sebanyak 64 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan software *econometrics views (EViews)* versi 12 untuk mengelola data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil. Pertumbuhan penjualan, arus kas bebas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

**Kata kunci:** Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Manajemen Laba Riil

**Pendahuluan**

Laporan keuangan yang disampaikan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Salah satu informasi dalam laporan keuangan adalah informasi laba. Secara umum, investor dan kreditur cenderung lebih memperhatikan informasi pendapatan yang terdapat pada laporan keuangan ketika mengambil keputusan investasi, hal ini akan menyebabkan manajemen melakukan manipulasi laba, yang membuat laba terlihat tinggi dan menilai kinerja perusahaan yang baik. Salah satu contoh tindakan manajemen laba (*earnings management*) yaitu dengan memilih kebijakan akuntansi

tertentu, dapat menambah dan mengurangi keuntungan sesuai kebutuhan dengan cara memanipulasi laba.

Isu sentral dan fenomena umum yang terjadi di beberapa perusahaan Indonesia tidak lain dan tidak bukan adalah manajemen laba. Diantaranya yaitu kasus PT Garuda Indonesia Persero Tbk. Pada tahun 2018, terdapat indikasi kejanggalan dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini tentunya membuat PT Garuda Indonesia di periksa oleh Bursa Efek Indonesia. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Deputi Komisaris bahwa pertama terdapat kesalahan dalam pencatatan transaksi. Hal ini timbul dari diakuinya pendapatan dari hubungan kerjasama dengan PT Mahata dengan Garuda. Pada perjanjian Mahata memiliki kewajiban dalam biaya penyediaan layanan. Melalui hal tersebut pihak Garuda mencatatkan biaya sebagai pendapatan sebesar USD 239 juta atau Rp 3,5T sehingga kekeliruan dalam pencatatan menimbulkan kerugian. Kerugian tersebut tidak diketahui saat pencatatan di tahun 2018 sehingga timbulah pencatatan laba sebesar USD 5 juta, hal ini tentunya menjadi pertanyaan besar karena pada kenyataan Garuda mengalami kerugian sebesar USD 213 di tahun 2017. Kedua, pada tahun 2018 ditemuka bahwa laporan tahunan tidak di tanda tangani dua komisaris PT Garuda. Melalui hal ini tentunya tidak memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK yang dimana seharusnya terdapat tanda tangan seluruh pihak terkait dan juga apabila tidak di tanda tangan maka harus dicatatkan hal yang mendasari kejadian tersebut dalam penjelasan laporan tahunan. (Sumber : Publikasi Kementerian Keuangan).

Menurut Roychowdury dalam Amrie & Ferry (2018), model manajemen laba yang sebelumnya berbasis sistem akrual telah diubah menjadi manajemen laba melalui aktivitas riil hal tersebut dinamakan dengan manajemen laba riil. Alasan diubah karena manajemen laba riil lebih menarik bagi auditor dan supervisor untuk menguji dan menganalisis laporan keuangan. Selain itu, karena perusahaan menggunakan metode fleksibel untuk menyesuaikan laba yang masih harus dibayar, dikarenakan risikonya lebih besar. Dalam beberapa kasus tertentu Aktivitas manajemen laba riil melakukan penawaran diskon harga dan mengurangi pengeluaran diskresioner, sehingga hal tersebut merupakan tindakan terbaik. Kegiatan lainnya dapat menyebabkan persediaan berlebih, maka bisa untuk dijual pada periode berikutnya melalui produksi yang melebihi produksi normal (*overproduction*), yang meningkatkan biaya pemeliharaan persediaan perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba riil yaitu tingkat *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *free cash flow*. *Leverage* merupakan pengukuran yang diukur dengan membandingkan total hutang dan total aset, hal tersebut dapat menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang merupakan suatu bentuk yang digunakan sebagai sumber dana eksternal bagi suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan atau *Sales growth* dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi dan kecenderungan unit bisnis untuk meningkatkan laba. Profitabilitas memberikan perusahaan mengenai gambaran umum tentang manajemen aset, yang fungsinya menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Yusrilandi, 2016 dalam Anindya & Yuyetta, 2020). Semakin tinggi nilai laba maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan melakukan manajemen laba dengan meningkatkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu dan dengan demikian berdampak pada investor, maka profitabilitas dan

manajemen laba akan saling terkait. Menurut Agustia (2013) arus kas bebas adalah kas perusahaan yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) bisa dibagikan kepada kreditur seperti pemegang saham dan menginvestasi pada aset tetap. Perusahaan yang terindikasi dalam menghadapi masalah keagenan yang besar yaitu perusahaan yang memiliki arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi bisa mendapatkan kesempatan besar dalam melakukan manajemen laba (Chung *et al*, dalam Agustia 2013). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020”**

### **Kajian Teori**

*Teori Keagenan (Agency Theory)*. Teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, yang dipaparkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan (*agency theory*) didefinisikan sebagai hubungan keagenan, ketika pemilik perusahaan (*principal*) menyampaikan wewenang kepada seseorang profesional (*agent*) untuk mengolah perusahaan, maka seorang profesional tersebut berhak mengambil setiap tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan (Anindya dan Yuyetta, 2020).

Manajemen laba riil. Menurut Roychowdhury (2006), model manajemen laba yang sebelumnya berbasis sistem akrual telah diubah menjadi manajemen laba melalui aktivitas riil, sehingga hal tersebut membuat perusahaan menyebutkan manajemen laba riil. Menurut Roychowdhury (2006) menyatakan manajemen laba melalui aktivitas riil adalah penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan karena harapan manajemen untuk membuat pemangku kepentingan salah paham bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasi normal perusahaan. (Firmansyah & Irawan, 2018). Menurut Vajriyanti, et al, (2015), dalam Trisnawati, et al (2019). Manajemen laba riil mempunyai tiga proksi. Pertama, manajemen laba riil melalui arus kas operasi atau *abnormal cash flow operation* dengan pengelolaan penjualan melalui potongan harga dan keringanan pembayaran yang telah jatuh tempo sehingga dapat meningkatkan penjualan. Kedua, manajemen laba riil melalui biaya produksi atau *abnormal production cost* sehingga dapat menurunkan harga pokok penjualan dan meningkatkan nilai laba melalui kelebihan produksi. Ketiga, manajemen laba riil melalui biaya-biaya diskresioner atau *abnormal discretionary expenses* dilakukan dengan mengurangi biaya-biaya diskresioner, biaya-biaya tersebut meliputi biaya iklan biaya riset dan pengembangan, biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

Rasio leverage yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan sangat tergantung pada kreditur, dan besarnya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, karena sebagian dana yang digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Rahmanto, 2017). Rasio Leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) yang diperoleh dengan membagi total utang dengan total equity sebagai proxy. Rasio *leverage* menunjukkan modal dari pinjaman (hutang) yang digunakan untuk mendanai investasi dan operasional perusahaan. Trisnawati, *et al* (2016). Sumber hutang akan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak hutang yang digunakan, semakin

besar leverage perusahaan dan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Iguna dan Herawaty (2010) dalam Trisnawati, *et al* (2016).

Pertumbuhan penjuala, atau Sales growth merupakan kemampuan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan (Fathoni & Indrianto, 2021), maka perusahaan telah berhasil menjalankan strateginya. Sedangkan menurut Nur An'nizar Kadir (2018) dalam Leony (2020), pertumbuhan penjualan merupakan jumlah penjualan yang meningkat tiap tahun, menunjukkan bahwa dengan meningkatkannya pertumbuhan penjualan maka aset juga akan meningkat.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan aset atau modal yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas diwakili oleh *Return On Asstes* (ROA), yang mengukur pengembalian sumber daya yang digunakan dalam operasional perusahaan, termasuk aset lancar maupun aset tetap. *Return On Asstes* (ROA) dianggap dapat memberikan penilaian dengan aset yang lebih stabil dibandingkan jumlah investasi ataupun modal sendiri, dapat memberikan sumber informasi terbaik karena berfokus pada efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan, dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengelola kinerja yang peka terhadap situasi keuangan masing-masing perusahaan. (Ningrum et al, 2021 dalam Erviananda et al 2021).

*Free Cash Flow* adalah arus kas yang didistribusikan kepada investor, kreditur atau pemegang saham setelah semua investasi dan modal dilakukan. Arus kas ini tidak memerlukan modal kerja atau investasi pada aset untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan (Agustia, 2013). Arus kas bebas (FCF) perusahaan yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri.

### **Kajian Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis**

**Leverage dan Manajemen Laba Riil.** Menurut Agustia (2013), manajemen laba dalam leverage memberikan efek pengaruh positif terhadapnya. Tingkatan leverage yang tinggi memberikan indikasi bahwa proporsi aktivitya cenderung terdapat manipulasi dalam bentuk manajemen laba, sehnigga dapat mengelola laba yang dilaporkan dengan cara meningkatkan atau mempertaruhkan laba periode masa mendatang ke periode saat ini Perusahaan harus bisa menyeimbangkan berapa banyak utang yang layak diambil dan memikirkan sumber asal mana yang tersedia serta dapat digunakan untuk melunasi hutang. Rasio Leverage sendiri menunjukkan modal dari pinjaman dalam bentuk utang yang dipakai guna pembiayaan investasi dan operasi perusahaan. Namun hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto (2017) yang menjelaskan bahwa dalam manajemen laba riil leverage tidak memberikan pengaruh positif melainkan negatif. Lain halnya dengan Trisnawati et al (2016) ia menyatakan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh apa-apa dalam manajemen riil.

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba Riil

**Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba Riil.** Menurut Leony (2020), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang dapat diartikan bahwa semakin besar pertumbuhan penjualan akan berpengaruh pada peningkatan. Pembiayaan dengan utang dan beban tetap tertentu bisa meningkatkan

pendapatan pemilik saham apabila penjualan dan laba setiap tahun meningkat. Hal tersebut membut manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba yang pertumbuhan penjualan suatu perusahaan semakin meningkat. Manager melakukan manajemen laba untuk memastikan bahwa laba perusahaan bernilai minimum atau terlihat lebih rendah dari laba sesungguhnya. Pernyataan tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fionita dan Fitra (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, dan Menurut Anindya dan Yuyetta (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

H2 : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba Riil

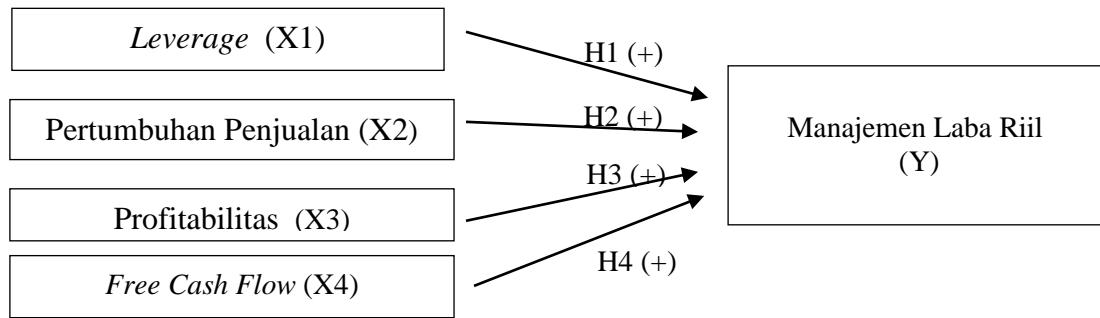
**Profitabilitas dan Manajemen Laba Riil.** Menurut Putri dan Rohman (2016), profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan memicu praktik manajemen laba yang tinggi juga. Apabila kinerja perusahaan buruk pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba akuntansinya, begitu pula sebaliknya. Keuntungan yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Jika profitabilitas perusahaan rendah maka bonus yang diterima manajemen perusahaan juga akan rendah. Oleh karena itu, dalam keadaan normal, manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba agar manajemen perusahaan dapat memperoleh bonus atau kompensasi. Pernyataan tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Wiyadi *et al* (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, dan Menurut Qomariyah (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

H3 : *Profitability* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba Riil

**Free Cash Flow dan Manajemen Laba Riil.** Menurut Irawan dan Apriwenni (2021), *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menyatakan bahwa *free cash flow* yang dimiliki perusahaan besar, maka akan semakin besar indikasi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Free cash flow atau arus kas bebas adalah perhitungan sisa arus kas yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode keuangan, seperti setelah membayar upah, tagihan, dan angsuran berupa bunga, pajak, dan belanja modal untuk usaha ekspansi. Dalam hal ini manajer akan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, maka akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Pernyataan tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Jelanti (2020) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, dan Menurut Agustia (2013) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H4 : *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba Riil

**Kerangka Pemikiran**



**Metodologi**

Metodologi penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal dimana penelitian ini meneliti pengaruh antara variabel independen (*leverage, sales growth, free cash flow*, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (manajemen laba riil). Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan 2020, 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan untuk tahun buku 31 Desember pada tahun 2018 sampai 2020, 3) Perusahaan yang mengalami laba atau keuntungan selama tahun 2018 sampai 2020.

Tabel 1.  
Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Manajemen Laba Riil	<p><b>Abnormal CFO</b>  <math display="block">CFO_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t</math></p> <p><b>Abnormal Production Cost</b>  <math display="block">PROD_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t/A_{t-1}) + \beta_3 (\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + \varepsilon_t</math></p> <p><b>Abnormal Discretionary Expenses</b>  <math display="block">DISC_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t</math></p>	Rasio
2	Leverage	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
3	Pertumbuhan Penjualan	$\frac{This\ year's\ sales - last\ year's\ sales}{last\ year's\ sales}$	Rasio
4	Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income\ after\ tax}{Total\ Aset}$	Rasio

5	Free Cash Flow	$FCF = \frac{\text{cash flow operation} - \text{cash flow investasi}}{\text{total aset}}$	Rasio
---	----------------	---	-------

### Hasil Uji Statistik

#### Metode Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$MLR = -0.095801 + 1.503468(DER) - 9.28E-08 (PP) + 0.235358(ROA) + 0.071044 (FCF)$$

Keterangan :

MLR : Manajemen Laba Riil

DER : *Debt to Equity Ratio (Leverage)*

PP : Pertumbuhan Penjualan

ROA : *Return On Asset*

FCF : *Free Cash Flow*

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba Riil	Leverage	Pertumbuhan Penjualan	Profitabilitas	<i>Free Cash Flow</i>
<i>Mean</i>	1.294986	0.906010	5583.823	0.080482	0.143654
<i>Maximum</i>	12.44960	5.442557	1072085	0.920997	0.650911
<i>Minimum</i>	0.052087	0.003465	-0.962542	0.000282	-1.003190
<i>Std. Dev.</i>	1.106310	0.854524	77371.04	0.099311	0.151205
<i>Observation</i>	192	192	192	192	192

Sumber : hasil output Eviews 12

Variabel manajemen laba riil (Y), Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) bernilai positif, artinya perusahaan cenderung melakukan tindakan manajemen laba riil dengan cara meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba riil terendah adalah PT Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2020, sedangkan nilai manajemen laba riil tertinggi adalah Alaska Industrindo Tbk tahun 2018. Leverage (X1), Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah hutang yang disebabkan oleh perusahaan dengan leverage yang tinggi lebih besar daripada jumlah aset, sehingga lebih besar kemungkinannya untuk terkena default. Perusahaan yang melanggar perjanjian dengan kreditur dapat menyebabkan proses hukum. Untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, manajer perlu mengembangkan kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang memiliki nilai leverage terendah adalah PT Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2020, sedangkan nilai leverage tertinggi adalah Alaska Industrindo Tbk tahun 2018. Pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* (X2), Dari hasil tersebut bahwa setiap peningkatan Rp 1 penjualan dapat meningkatkan laba sejumlah Rp 0,039577. Perusahaan yang memiliki nilai *sales*

*growth* terendah adalah PT Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2020, sedangkan nilai *sales growth* tertinggi adalah Siearad Produce Tbk tahun 2020. Profitabilitas dengan proksi ROA (X3), Dari hasil tersebut bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat memproduksi Rp 0,080482 laba dan juga untuk mencapai tujuan laba yang tinggi, manajer akan memanipulasi manajemen laba melalui aktivitas riil. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terendah adalah PT Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2018, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi adalah Merck Indonesia Tbk 2018. *Free cash flow* (X4), Dari hasil tersebut nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar hal tersebut menyebabkan sebaran data normal. Perusahaan yang memiliki nilai *free cash flow* terendah adalah Merck Indonesia Tbk 2018, sedangkan nilai *free cash flow* tertinggi adalah Ultrajaya Milk Industry And Tranding Company tahun 2020.

Tabel 3  
Uji Keofisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>Adjusted R-squared</i>	Kesimpulan
0.6599 = 65.99%	Variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 65,99%

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Dari tabel tersaji hasil pengujian signifikan keseluruhan, hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,779265 Artinya variabel bebas (*independen*) yaitu *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *free cash flow* mampu menjelaskan variabel terikat (*dependen*) yaitu manajemen laba riil sebesar 77,92% sedangkan 22,08% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas (*independen*).

Tabel 4  
Uji F

<i>Prob (F-statistic)</i>
0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Hasil uji F dapat dilihat dari nilai *prob (F-statistic)* sebesar 0,000000. Artinya hasil uji F signifikan secara statistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independen*) seperti *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *free cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu manajemen laba riil.

Tabel 5  
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai Signifikan	Kesimpulan
Leverage	1.503468	0,0000	Leverage berpengaruh positif dan signifikan



			terhadap Manajemen Laba Riil
Pertumbuhan Penjualan	-9.28E-08	0.9001	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba Riil
Profitabilitas	0.235358	0.8015	Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba Riil
<i>Free Cash Flow</i>	0.071044	0.9039	<i>Free Cash Flow</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan

Sumber : Hasil Output Eviews 12

### Interpretasi Hasil

#### Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan hasil dari hasil uji hipotesis variabel leverage terhadap manajemen laba riil nilai koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif, yang dapat diartikan bahwa arah dari koefisien variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba riil. Nilai *probability* tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 artinya variabel bebas (independen) *leverage* berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) manajemen laba riil. Sehingga kesimpulannya *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba riil, sehingga H1 diterima. Menurut Utari dan Sari, (2016) dalam Trisnawati, et al. (2019) Perusahaan dengan rasio Leverage tinggi akibat besarnya skala hutang terhadap aset yang dimiliki perusahaan diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan menghadapi ancaman gagal bayar dan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya tepat waktu. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki pengawasan manajemen yang tidak efektif, yang mengarah pada pengambilan keputusan sendiri, dan strategi yang tidak tepat

#### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan hasil dari hasil uji hipotesis variabel Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*) terhadap manajemen laba, nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hasil yang negatif yang dapat diartikan bahwa arah dari koefisien variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba riil. Nilai *probability* tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 artinya variabel bebas (independen) *sales growth* tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) manajemen laba riil. Sehingga kesimpulannya *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil, sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak dapat mendeteksi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil

Berdasarkan hasil dari hasil uji hipotesis variabel profitabilitas terhadap manajemen laba riil, nilai koefisien regresi tersebut membuktikan hasil yang positif, yang dapat diartikan bahwa arah dari koefisien variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba riil. Nilai *probability* tersebut lebih

besar dari nilai signifikan 0,05 artinya variabel bebas (independen) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) manajemen laba riil. Sehingga kesimpulannya profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil, sehingga H3 ditolak. Artinya, Nilai profitabilitas didapatkan dari hasil pengurangan pajak dan bunga, dan juga tingginya profitabilitas akan membuat deviden yang dibagikan semakin besar. Sehingga profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat.

### **Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Riil**

Berdasarkan hasil dari hasil uji hipotesis variabel *free cash flow* terhadap manajemen laba riil nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hasil yang positif, yang dapat diartikan bahwa arah dari koefisien variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba riil. Nilai *probability* tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 artinya variabel bebas (independen) *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) manajemen laba riil. Sehingga kesimpulannya *free cash flow* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil, sehingga H4 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh variabel *free cash flow* ini menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba riil. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai *free cash flow* suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya manajemen laba.

### **Diskusi**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu leverage berpengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba riil, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan profitabilitas, dan *free cash flow* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil.

### **Penutup**

Penelitian yang dilakukan ini juga tak luput dari keterbatasan. Keterbatasan yang ada akan menjadi pendorong untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang, sehingga penelitian ini akan menjadi lebih baik. Keterbatasan pertama dari penelitian ini adalah periode penelitian yang tidak lama. Penelitian ini hanya memiliki periode penelitian selama tiga tahun, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam memperoleh data untuk penelitian. Keterbatasan tersebut membuat data penelitian ini terbatas dan tidak dapat menjelaskan penelitian ini secara lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan periode penelitian serta mengganti atau menambah indikator untuk mengukur variabel yang akan digunakan.

### **Daftar Rujukan/Pustaka**

- Agustia, D. (2013). Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).

- Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 21-37.
- Edison, A., & Nugroho, A. P. A. (2020). THE EFFECT OF LEVERAGE AND SALES GROWTH ON EARNING MANAGEMENT. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 3442-3454.
- Erviananda, M., Sulistiyowati, L. N., & Sari, P. O. (2021). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 3).
- Fathoni, M., & Indrianto, E. (2021). PENGARUH LEVERAGE, SALES GROWTH, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018 (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). *AKUNNAS*, 19(1).
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 893-907.
- Hidayanti, E., & Paramita, R. W. D. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap praktik manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 4(2), 1-16.
- LEONY, V. (2020). *PENGARUH SALES GROWTH, TAX PLANNING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Buddha Dharma).
- Putri, G. V., & Rohman, A. (2016). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2).
- QOMARIYAH, N. (2019). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Rahmanto, K. (2017). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGUHAN, LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2).
- Trisnawati, R., Arum, S. N., Yuliani, P. K., & Azizah, A. W. (2019). Pengaruh, Free Cash Flow, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Riil dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perode 2015-2017). Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019
- Trisnawati, R., Puspitasari, N., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.